

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, serta dapat secara langsung menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja. Penyakit ini masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia. Oleh karena itu, *The United Nations Millenium Development Goals (MDGs)* sepakat untuk mencapai target memberantas malaria pada tahun 2015.

Dua ratus enam belas juta kejadian demam di dunia pada tahun 2010 dikarenakan oleh malaria, dan menyebabkan 655.000 kematian (WHO, 2012). Pada region Asia Tenggara didapatkan 28 juta kasus infeksi malaria dan 38.000 diantaranya meninggal pada tahun 2010 (WHO, 2012). Untuk Indonesia terdapat 229.819 kasus infeksi malaria pada tahun 2010 yang menyebabkan 2400 kematian pada anak di bawah 5 tahun (WHO, 2012). Angka kejadian infeksi malaria banyak didapatkan di daerah Indonesia Timur yaitu Nusa Tenggara Timur 21%, Papua 17,2 %, dan Jawa Tengah 9,8% (Depkes RI, 2006).

Upaya penanggulangan penyakit malaria di Indonesia sejak tahun 2007 dapat dipantau dengan menggunakan indikator *Annual Parasite Incidence (API)*. Hal ini sehubungan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan mengenai penggunaan satu indikator untuk mengukur angka kejadian malaria, yaitu dengan API. Berdasarkan API, dilakukan stratifikasi wilayah dimana Indonesia bagian Timur masuk dalam stratifikasi malaria tinggi, stratifikasi sedang di beberapa wilayah di Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera, sedangkan di Jawa-Bali masuk dalam stratifikasi rendah, meskipun masih terdapat desa/fokus malaria tinggi.

Dari tahun 2006 – 2009 Kejadian Luar Biasa (KLB) selalu terjadi di pulau Kalimantan walaupun kabupaten/kota yang terjangkit berbeda-beda tiap tahun. Pada tahun 2009, KLB dilaporkan terjadi di pulau Jawa (Jawa Tengah, Jawa Timur dan Banten), Kalimantan (Kalimantan Selatan), Sulawesi (Sulawesi Barat),

NAD dan Sumatera (Sumatera Barat, Lampung) dengan total jumlah penderita adalah 1.869 orang dan meninggal sebanyak 11 orang. KLB terbanyak di pulau Jawa yaitu sebanyak 6 kabupaten/kota. (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2009)

Salah satu penyebab Kejadian Luar Biasa adalah perubahan lingkungan dimana tempat perindukan potensial semakin meluas atau semakin bertambah. Adanya perubahan lingkungan berkaitan dengan masalah penyebaran malaria seperti pembangunan proyek konstruksi yang tidak berwawasan lingkungan dan perubahan iklim setempat. Berdasarkan angka kejadian infeksi malaria yang cukup tinggi di Kalimantan dan daerah topografi wilayahnya termasuk ke dalam risiko penularan infeksi malaria, sehingga peneliti ingin melihat angka kejadian infeksi malaria yang terjadi di Kalimantan Barat, khususnya Kecamatan Belitang Hilir.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapa angka kejadian infeksi malaria di Puskesmas Sungai Ayak III tahun 2010.
2. Bagaimana distribusi infeksi malaria menurut wilayah kerja Puskesmas Sungai Ayak III.
3. Bagaimana karakteristik penderita berdasarkan umur.
4. Bagaimana karakteristik penderita berdasarkan jenis kelamin.
5. Bagaimana distribusi infeksi malaria berdasarkan pemeriksaan klinis.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui angka kejadian infeksi malaria di Puskesmas Sungai Ayak III.
2. Untuk mengetahui distribusi infeksi malaria menurut wilayah kerja Puskesmas Sungai Ayak III.
3. Untuk mengetahui karakteristik penderita berdasarkan umur.
4. Untuk mengetahui karakteristik penderita berdasarkan jenis kelamin.
5. Untuk mengetahui distribusi infeksi malaria di Puskesmas Sungai Ayak III berdasarkan pemeriksaan klinis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kegunaan secara akademis maupun secara praktis bagi pembacanya. Manfaat akademis penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui angka kejadian infeksi malaria di Sungai Ayak pada tahun 2010 dan mengetahui distribusi infeksi malaria menurut wilayah kerja Puskesmas Sungai Ayak III.

Manfaat praktis penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui karakteristik penderita berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pemeriksaan klinis yang dilakukan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang dipakai merupakan penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan data kejadian infeksi Malaria di Puskesmas Sungai Ayak III, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat pada tahun 2010 untuk mengetahui prevalensi infeksi malaria di Sungai Ayak dan menghubungkannya dengan gambaran karakteristik penderita.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bagian Laboratorium Puskesmas Sungai Ayak III.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2011 – Desember 2012.